

## **Pembentukan Rumah Vegetatif Tanaman Hias Sebagai Wadah Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar, Riau**

### **(The Establishment of Vegetative House for Ornamental Plants as an Empowerment of Housewives in Sipungguk Village, Kampar District, Riau)**

**Adisti Permatasari Putri Hartoyo<sup>1,2\*</sup>, Muhammad Kanzun Nafis<sup>3</sup>, Nurafni Natasya<sup>3</sup>, Kamilia Ulfah<sup>4</sup>,  
Sopha Erna Ariyana<sup>3</sup>, Fajar Raihan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor,  
Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>2</sup>Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>3</sup>Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>4</sup>Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

\*Penulis Korespondensi: adistipermatasari@apps.ipb.ac.id

Diterima September 2021/Disetujui Maret 2022

#### **ABSTRAK**

Kondisi pandemi Covid-19 telah menyebabkan kegemaran baru di tengah masyarakat. Salah satu bagian masyarakat yang merasakan hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Sipungguk, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Riau. Kegemaran baru ibu-ibu rumah tangga tersebut adalah berkebun tanaman hias. Namun, pendapatan terbatas dan harga tanaman hias semakin meningkat sehingga ibu-ibu rumah tangga tersebut mempertimbangkan kembali dalam menambahkan koleksi tanaman hias. Berdasarkan penjelasan diatas, kegiatan ini bertujuan: 1) Memberikan pelatihan pada mitra (ibu-ibu rumah tangga) terkait perbanyak vegetatif tanaman hias; 2) Menghitung persentase hidup tanaman hias yang telah dibiakkan secara vegetatif; dan 3) Menginisiasi pembentukan rumah vegetatif tanaman hias (Ruvetas) sebagai bisnis tanaman hias. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan, pelatihan dan praktik pembuatan media tanam, pembuatan stek pada tanaman *Aglaonema* dan *Caladium*, pembuatan stek dan *grafting* pada tanaman *Bugenvil*, pemeliharaan, serta pemberian edukasi terkait pemasaran tanaman hias. Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat peningkatan pengetahuan mitra yang signifikan terkait pengenalan tanaman hias (34%), pembuatan media tanam (45%), stek *Aglaonema* dan *Caladium* (27%), stek dan *grafting* *Bugenvil* (45%), pemeliharaan (33%), dan edukasi bisnis tanaman hias (38%). Persentase hidup tanaman hias yang telah dibiakkan secara vegetatif oleh mitra menunjukkan keberhasilan hidup yang tinggi, yaitu pada stek *Aglaonema* sebesar 86%, stek *Caladium* sebesar 90%, stek *Bugenvil* sebesar 100%, dan *grafting* *Bugenvil* sebesar 67%. Sebagai inisiasi pembentukan RUVETAS dan bisnis, tanaman hias tersebut telah dijual secara langsung maupun melalui *digital platform* pada media sosial (*Instagram* dan *Facebook*), serta pada *digital marketplace* (*Shopee*). Pengetahuan, keterampilan, dan inisiatif bisnis tanaman hias oleh ibu-ibu rumah tangga telah meningkat secara signifikan melalui kegiatan ini.

Kata kunci: *aglaonema*, *bugenvil*, *caladium*, Covid-19, pelatihan

#### **ABSTRACT**

Pandemic Covid-19 has caused new hobbies in the community. One of them is housewives in Sipungguk Village, Salo Sub-Regency, Kampar Regency, Riau. Their new hobby is the ornamental gardening. However, the limited income and the price of ornamental plants is increasing, so they are reconsidering in adding their collection. Based on the background, this activity aims to: 1) Train the partners (housewives) in ornamental vegetative propagation; 2) Calculate the percentage of live ornamental plants that have been propagated vegetatively; and 3) Initiate the establishment of an ornamental plant vegetative house (Ruvetas) an an business for the partners. The activity stages consisted of socialization, training and practice in making the planting media, cutting of *Aglaonema* and *Caladium*, cutting and grafting of *Bugenvil*, plants maintenance, as well as the ornamental plant business education. The results showed there were significantly knowledge improvement to the housewives, specifically in ornamental plants introduction (34%), making the planting media (45%), *Aglaonema* and *Caladium* cuttings (27%), *Bugenvil* cutting and grafting (45%), plants maintenance (33%), and ornamental plant business education (38%). The percentage of live ornamental plants that have been

propagated vegetatively by the partners showed the high survival rate, namely 86% of *Aglaonema* cutting, 90% of *Caladium* cutting, 100% of *Bugenvil* cutting, as well as 67% of *Bugenvil* grafting. As an effort in initiating RUVETAS establishment and a business, the ornamental plants have been sold directly and thorough digital platform in social media (Instagram dan Facebook), also in digital marketplace (Shopee). Housewives knowledge, skills, and business initiatives for ornamental plants have been significantly increased thorough this activity.

Keywords: *aglaonema*, *bugenvil*, *caladium*, Covid-19, training

## PENDAHULUAN

Tanaman hias (*ornamental plant*) memiliki nilai estetika berdasarkan warna daun, bentuk, tajuk, serta bunga dengan manfaat untuk penghias ruangan dan pekarangan (BPS 2018). Ilmu yang mempelajari mengenai budi daya tanaman hias disebut sebagai ilmu florikultura (Bahari *et al.* 2021). Menurut Widyastuti (2018) tanaman hias memiliki nilai ekonomi, nilai estetika, penyejuk, penyerap polutan, nilai religi dan pengobatan. Fungsi-fungsi dapat dilihat dari nilai daun, buah, batang dan akar.

Direktorat Jenderal Hortikultura (2019) melaporkan bahwa Indonesia mengalami kenaikan produksi tanaman hias dari tahun 2015-2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman hias memiliki prospek yang tinggi ke depannya. Menurut Saptana *et al.* (2006), nilai komersial dari tanaman hias memiliki nilai yang cukup menjanjikan, karena memiliki nilai ekonomi tinggi (*high value commodity*). Perkembangan nilai produk hortikultura pada tahun 1996 mencapai Rp 57,5 milyar dengan pertumbuhan 15-25% per tahun. Produk hortikultura mengalami kenaikan tiap tahunnya, yakni pada tahun 2005 permintaan tanaman hias dalam negeri mencapai Rp 186-425 milyar. Lakamisi (2010) menyatakan bahwa produk hortikultura mengalami kenaikan produksi sebesar 20% dan konsumsi sebesar 25% di pasar dalam negeri. Selain itu, produk tanaman hias Indonesia memiliki nilai ekspor tinggi dengan pengiriman ke berbagai Negara, seperti Jepang, Belanda, dan Singapura dengan kontribusi ekspor hortikultura dunia sebesar 53% pada tahun 2009-2014 (Santosa *et al.* 2016).

Perkembangan usaha tanaman hias semakin banyak diminati oleh masyarakat. Persaingan bisnis tanaman hias yang makin tinggi menyebabkan pebisnis tanaman hias harus melakukan inovasi dan selalu melakukan survei pasar mengenai perilaku konsumen. Tingginya tingkat permintaan tanaman hias dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pendapatan rumah tangga, harga beli tanaman hias, lokasi, cita rasa

masyarakat, harga barang substitusi, dan ekspektasi keadaan di masa yang akan datang (Putri 2019). Tanaman hias dapat dibudidayakan melalui dua cara, yaitu perbanyak generatif dan vegetatif. Perbanyak generatif merupakan perbanyak melalui penyerbukan pada organ induk untuk menghasilkan biji. Perbanyak vegetatif merupakan perbanyak yang menghasilkan keturunan indentik dengan induk melalui penggunaan salah satu bagian dari indukan. Contoh perbanyak vegetatif berupa stek, *grafting*, cangkok, dan lainnya (Kementan 2013).

Pada masa pandemi Covid-19 terjadi perubahan kecenderungan (*trend*) berkebun dan mengoleksi tanaman hias di kalangan masyarakat. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat Desa Sipungguk, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Ibu-ibu rumah tangga Desa Sipungguk membeli tanaman hias dalam rentang harga yang berbeda-beda, namun cenderung dalam kategori harga yang tinggi, sedangkan pendapatan yang dihasilkan oleh ibu-ibu tersebut tergolong rendah. Hal tersebut menyebabkan mereka terkendala dalam menambah koleksi tanaman hiasnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, 91% masyarakat di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar memiliki tanaman hias di rumah, dan sisanya tidak memiliki tanaman hias di rumah. Tanaman hias yang banyak dikoleksi oleh masyarakat tersebut adalah *Aglaonema*, *Caladium*, dan *Bugenvil*. Rentang harga tanaman hias tersebut berkisar antara Rp 30.000/tanaman sampai jutaan rupiah. Di sisi lain, kegiatan berkebun ibu-ibu rumah tangga Desa Sipungguk terkendala oleh daya beli tanaman hias karena terbatasnya pendapatan, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan terkait perbanyak vegetatif tanaman hias.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan upaya penyaluran kegemaran masyarakat terhadap budi daya tanaman hias, sekaligus meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga tersebut melalui pembentukan rumah vegetatif tanaman hias (RUVETAS) dan bisnis tanaman hias. Salah satu program yang

dapat dilaksanakan adalah pembentukan rumah vegetatif tanaman hias sebagai wadah pemberdayaan ibu rumah tangga Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar, Riau. Kegiatan ini bertujuan: 1) Memberikan pelatihan pada mitra (ibu-ibu rumah tangga) terkait perbanyak vegetatif tanaman hias; 2) Menghitung persentase hidup tanaman hias yang telah dibiakkan secara vegetatif; dan 3) Menginisiasi pembentukan rumah vegetatif tanaman hias (Ruvetas) sebagai bisnis tanaman hias.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi dan Waktu Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau (Gambar 1) dimulai dari bulan Juni hingga bulan Agustus 2021. Rincian mengenai pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga sebanyak 14 orang. Kegiatan dilaksanakan secara *blended/campuran*, yaitu tatap muka (*offline*) dan secara daring (*online*) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 5M (menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun serta air mengalir, menjaga jarak dengan orang lain, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilitas dan interaksi).

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah *cutter*, *sprayer*, sarung tangan, plastik, gunting stek, *polybag*, alat tulis, laptop, LCD proyektor, *speaker*, cangkul,

sekop, dan kamera. Bahan yang digunakan pada kegiatan ini, antara lain Bugenvil, Aglaonema, dan Caladium, zat pengatur tumbuh (ZPT), *hand sanitizer*, tanah, kompos, pupuk kandang, pasir, dan sekam (Gambar 2).

### Tahapan Kegiatan

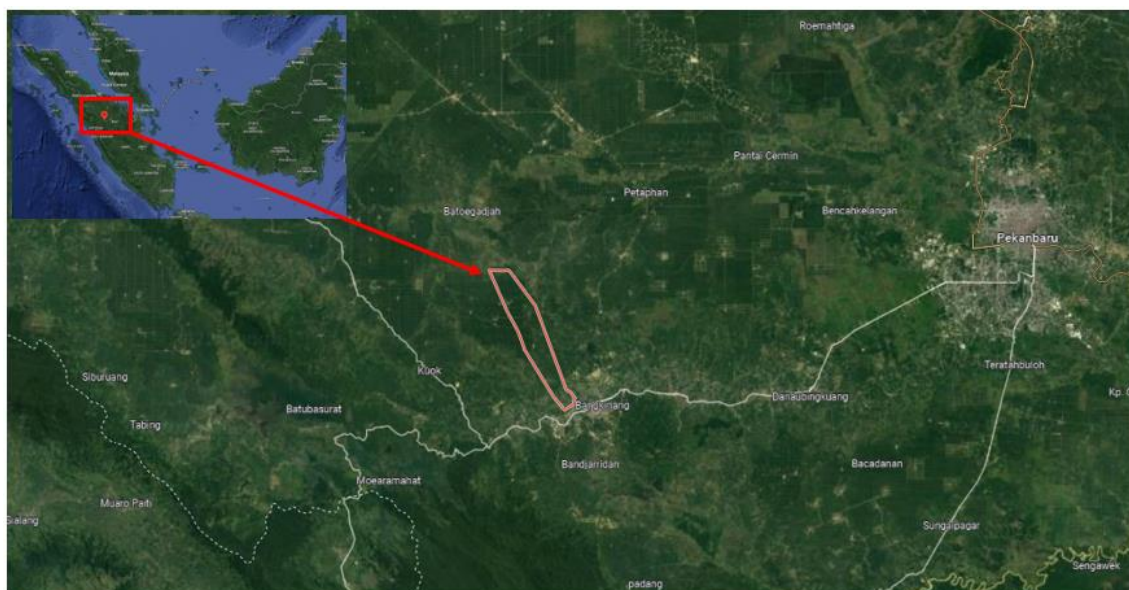
Tahapan pelaksanaan kegiatan pada pembentukan rumah vegetatif tanaman hias sebagai wadah pemberdayaan ibu rumah tangga Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar, Riau adalah survei potensi desa, koordinasi dengan mitra, implementasi kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

#### • Survei Potensi Desa

Survei potensi desa merupakan tahapan pertama yang sangat penting dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tujuan kegiatan survei tersebut adalah untuk menggali informasi terkait kondisi lokasi mitra dan kondisi mitra, serta mengidentifikasi dan menghubungkan antara permasalahan yang dihadapi mitra dengan kegiatan yang akan dilakukan. Survei potensi desa dilakukan dengan datang ke lokasi mitra, yakni ketua ibu PKK dan menggali informasi terkait kondisi ibu-ibu rumah tangga Desa Sipungguk sebelum merealisasikan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### • Koordinasi dengan Mitra

Tahapan koordinasi dengan mitra (ibu-ibu rumah tangga) dilakukan secara langsung dan bersama dengan kegiatan survei potensi desa. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan koordinasi kegiatan yang telah direncanakan



Gambar 1 Lokasi pelaksanaan kegiatan (Sumber: Google map 2021).

Tabel 1 Implementasi program rumah vegetatif tanaman hias

Kegiatan		Keterangan
Penyuluhan	Deskripsi	Kegiatan ini memberikan pengetahuan mengenai tanaman hias, serta tata cara perbanyak tanaman hias melalui metode vegetative yang dilakukan secara daring dan luring dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
	Tujuan	Mempelajari variasi tanaman hias (Bugenvil, Aglaonema, dan Caladium) dan tata cara perbanyak vegetatif.
	Metode	Penayangan video mengenai keragaman tanaman hias, tata cara budidaya tanaman hias melalui perbanyak vegetatif, serta diskusi bersama.
	Media Luaran	Video, modul mengenai tanaman hias, <i>microphone</i> , LCD proyektor, laptop, aplikasi <i>Zoom</i> . Mampu mempelajari variasi jenis tanaman hias, serta tata cara perbanyak vegetatif pada tanaman Bugenvil, Aglaonema, dan Caladium.
	Indikator keberhasilan	Peserta mengetahui gambaran umum jenis tanaman hias dan perbanyak vegetatif yang dapat diukur melalui diskusi, serta pelaksanaan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .
Pembuatan media tanam	Deskripsi	Kegiatan ini diawali dengan pembuatan media tanam secara langsung atau luring bersama mitra dengan tetap menjaga protokol kesehatan
	Tujuan	Mempelajari dan mempraktikkan secara langsung tata cara pembuatan media tanam sesuai dengan komposisi.
	Metode	Mencampurkan media menggunakan formula 3:1:1:1 pada tanah, sekam, pupuk kandang, dan kompos.
	Media Luaran	Tanah, kompos, pupuk kandang, sekam, cangkul, <i>polybag</i> . Mampu mempraktikkan tata cara pembuatan media tanam serta komposisi media tanam yang digunakan.
	Indikator keberhasilan	Peserta dapat membuat media tanam secara mandiri untuk perbanyak vegetatif yang akan dipakai pada kegiatan berikutnya, serta penilaian <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .
Praktik perbanyak tanaman dengan stek dan <i>grafting</i> pada tanaman <i>Bougenville</i> dan stek <i>Aglonema</i> dan <i>Caladium</i>	Deskripsi	Kegiatan perbanyak tanaman Bugenvil, Aglonema dan Caladium melalui perbanyak vegetatif (stek dan <i>grafting</i> ). Kegiatan dilakukan secara luring dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
	Tujuan	Melakukan praktik perbanyak vegetatif secara langsung pada tanaman Bugenvil, Aglonema dan Caladium.
	Metode	Melaksanakan perbanyak stek dan <i>grafting</i> pada tanaman Bugenvil, serta stek pada tanaman Aglonema dan Caladium secara mandiri oleh mitra.
	Media Luaran	Tanaman Bugenvil, Aglonema dan Caladium, gunting stek, zat pengatur tumbuh akar dan batang, serta plastik bening. Hasil dari stek dan <i>grafting</i> tanaman Bugenvil, serta stek Aglonema dan Caladium.
	Indikator keberhasilan	Peserta mampu melakukan perbanyak vegetatif berupa stek dan <i>grafting</i> dengan persentase hidup tanaman yang tinggi, serta penilaian <i>pre-test</i> <i>post-test</i> .
Edukasi sebagai upaya menginisiasi bisnis tanaman hias	Deskripsi	Kegiatan pemberian materi serta pelatihan mengenai bisnis budidaya tanaman hias. Kegiatan dilakukan secara daring dan luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
	Tujuan	Memberikan edukasi mengenai bisnis tanaman hias dan memberikan inisiatif pembentukan RUVETAS, serta bisnis tanaman hias kepada mitra.
	Metode	Memberikan pengetahuan dan edukasi terkait langkah-langkah memulai bisnis, serta teknik <i>marketing</i> secara daring dan luring.
	Media Luaran	Laptop, LCD proyektor, <i>smartphone</i> yang telah tersedia media sosial dan <i>marketplace</i> secara <i>online</i> . Mengetahui dan mempraktikkan langkah awal memulai bisnis tanaman hias
	Indikator keberhasilan	Peserta dapat mempelajari cara memulai bisnis tanaman hias menggunakan <i>marketplace</i> online ataupun pemasaran langsung serta penilaian <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .
Bisnis tanaman hias	Deskripsi	Kegiatan pemasaran tanaman hias hasil kegiatan perbanyak sebelumnya melalui sosial media ( <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ) dan <i>Shopee</i> .
	Tujuan	Memperkenalkan dan melakukan kegiatan pemasaran hasil perbanyak tanaman hias kepada publik.
	Metode	Pemasaran dilakukan melalui daring yaitu menggunakan sosial media ( <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ), serta <i>Shopee</i> bersama mitra.
	Media Luaran	<i>Smartphone</i> dan laptop Mampu memasarkan kepada masyarakat luas hasil perbanyak tanaman hias sebagai langkah awal memulai bisnis.
	Indikator keberhasilan	Mampu memasarkan tanaman hias melalui <i>platform</i> yang telah sediakan ( <i>Instagram</i> , <i>Facebook</i> , dan <i>Shopee</i> ).
Penutupan bersama mitra	Deskripsi	Rangkaian akhir dari kegiatan rumah vegetatif tanaman hias adalah kegiatan penutup. Kegiatan ini terdiri dari penyampaian kesan dan pesan bersama mitra, evaluasi program secara keseluruhan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada program ini, sehingga sebagai bahan peningkatan pada pelaksanaan program lainnya.
	Tujuan	Melakukan evaluasi program sebagai acuan perbaikan program
	Metode	Kegiatan ini dilaksanakan melalui diskusi secara daring dan luring dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan.
	Media Luaran	<i>Zoom</i> , laptop, LCD Proyektor, <i>speaker</i> . Kesan pesan yang diberikan oleh mitra dan pelaksana, testimoni kegiatan secara keseluruhan serta evaluasi program
	Indikator keberhasilan	Penilaian <i>post-test</i> pada seluruh rangkaian kegiatan, serta testimoni kegiatan oleh mitra



Gambar 2 a) Pengumpulan alat dan b) Bahan yang digunakan pada program Ruvetas.

dengan menyelaraskan kondisi mitra baik dari aspek waktu, maupun sumber daya. Hasil dari tahap koordinasi adalah kesepakatan jumlah mitra dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Materi kegiatan pengabdian masyarakat ini erat kaitannya dengan bidang pertanian dan bisnis mengenai tanaman hias. Tahap koordinasi dilaksanakan secara luring dengan memperhatikan Protokol Kesehatan Covid-19. Koordinasi dengan tim mitra disajikan pada Gambar 3.

#### • Implementasi Kegiatan

Kegiatan penyuluhan mitra diawali dengan pemaparan materi dan diskusi. Materi yang disampaikan adalah pengenalan tanaman hias, media tanam, stek dan *grafting*, pemeliharaan, dan edukasi bisnis. Selain penyampaian materi dan diskusi juga diberikan motivasi kepada mitra untuk menginisiasi bisnis tanaman hias. Perubahan pengetahuan diukur dengan berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada mitra.

Kegiatan pelatihan terdiri dari pembuatan media tanam, praktik stek dan *grafting* Bugenvil, praktik stek *Aglaonema* dan *Caladium*, pemeliharaan, praktik penggunaan media sosial, dan *market place* untuk pemasaran tanaman hias, serta diskusi. Pembuatan media tanam dilakukan dengan menggunakan komposisi tanah, sekam, kompos, dan pupuk kandang sebanyak 3:1:1:1.

#### • Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring kegiatan dilaksanakan dengan mengidentifikasi kesesuaian antara target dengan realisasi kegiatan, serta kendala yang dihadapi oleh mitra. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keberhasilan program berdasarkan manfaat dan hasil yang diperoleh mitra dari kegiatan pemberdayaan, sehingga dapat diketahui perbaikan dan peningkatan kegiatan selanjutnya. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test* sebagai tolak ukur pengetahuan mitra, sedang-



Gambar 3 Koordinasi tim dengan mitra.

kan perubahan keterampilan mitra ditunjukkan dengan menghitung keberhasilan hidup tanaman hasil stek dan *grafting* Bugenvil, stek *Aglaonema* dan *Caladium*, serta terampilnya mitra dalam menggunakan media sosial (*Instagram*, *Facebook* dan *Whatsapp*), serta *market place* (*Shopee*) untuk inisiasi bisnis tanaman hias.

#### Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada program ini adalah deskriptif dengan mengukur perubahan pengetahuan mitra terkait tanaman hias dan bisnis, serta menghitung persen hidup tanaman. Selain itu, analisis deskriptif juga dilakukan setelah pengolahan hasil kuesioner terkait persepsi mitra dalam menilai keseluruhan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Mitra

Desa Sipungguk merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Ganting Damai di sebelah barat dan Desa Pulau sebelah timur. Total banyak masyarakat Desa Sipungguk adalah 3.351 orang, dengan jumlah laki-laki yaitu 1.704 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1.647 orang. Masyarakat Desa Sipungguk umumnya bekerja sebagai petani, yaitu petani karet, kelapa sawit, sawah dan sebagian lainnya bekerja sebagai PNS dan swasta. Jumlah keluarga yang ada di Desa Sipungguk adalah 796 keluarga. Masyarakat Sipungguk diperkirakan sangat berpotensi untuk mengembangkan budi daya tanaman hias karena memiliki halaman pada setiap rumahnya, selain itu terlihat jumlah pecinta tanaman hias yang semakin banyak.

Kondisi pandemi saat ini membuat masyarakat dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan di rumah. Salah satu kegemaran baru

adalah berkebun tanaman hias di kalangan ibu-ibu rumah tangga di Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar, Riau.

### Deskripsi Tanaman Hias *Aglaonema*, *Caladium* dan *Bugenvil*

Tanaman hias yang digunakan pada program ini adalah tanaman *Aglaonema*, *Bugenvil*, dan *Caladium*. Menurut kajian yang telah dilakukan di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar, tanaman *Bugenvil*, *Aglaonema*, dan *Caladium* menjadi tanaman yang paling diminati oleh masyarakat (91%). Hal ini berdasarkan pengamatan bahwa setiap pekarangan masyarakat memiliki ketiga tanaman tersebut.

*Aglaonema* dikelompokkan menjadi dua macam yaitu *Aglaonema spesies* dan *Aglaonema hibrida*. *Aglaonema spesies* mempunyai ciri khas daun kehijau-hijauan dengan corak hijau kehijauan, sedangkan untuk tanaman hias *Aglaonema hibrida* (persilangan) mempunyai ciri khas daun lebih bervariasi, seperti memiliki warna putih, biru, hijau muda, hijau tua, hingga kemerahan. Daun *Aglaonema* memiliki banyak perbedaan tergantung dari jenis *Aglaonema* tersebut. Daun *aglaonema* memiliki ciri-ciri berupa licin, tidak berbulu dengan tepian daun yang rata (Leman 2004).

Tanaman *Bugenvil* dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu *Bougainvillea spectabilis* Willd, *B. speciosa*, *B. glabra* Chois, dan *B. variegata* (Furqan *et al.* 2013). Setiap tanaman memiliki ciri-ciri dan keragaman yang berbeda. Daun-daun tanaman *Bugenvil* merupakan daun tunggal dengan warna pada umumnya adalah hijau, hijau tua hijau putih atau kekuningan (Anggani 2013).

Keladi (*Caladium*) umumnya memiliki daun berbentuk hati. Pada setiap daun keladi biasanya memiliki satu tangkai daun. Keladi menyimpan umbi pada setiap ujung tangkai daun yang terletak di dalam media tanam. Keladi tergolong kedalam famili *Araceae*. Selain itu, keladi juga memiliki bunga. Menurut Kadir dan Triwahyudi (2006) keladi memiliki ciri khas antara lain, bunga yang berbentuk corong dengan fungsi melindungi dan menyangga benang sari dan putik yang besar dan menonjol.

### Implementasi Kegiatan Rumah Vegetatif Tanaman Hias (Ruvetas)

Implementasi kegiatan Ruvetas dikelompokkan menjadi dua tahap kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim melakukan survei dan berdiskusi dengan perwakilan ibu-ibu mitra. Sebelum dilakukan survei,

tim memastikan tidak ada yang terindikasi Covid-19 melalui pengujian *swab test*. Pada pertemuan tersebut dilakukan sesi diskusi dan perencanaan pelaksanaan kegiatan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Berdasarkan diskusi tersebut dihasilkan kesepakatan jumlah mitra, waktu kegiatan, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan secara atraktif, edukatif, dan demonstratif. Penyuluhan atraktif dan edukatif dilakukan dengan presentasi dan diskusi. Tim menjelaskan cara membudidayakan tanaman hias secara vegetatif, sehingga kebutuhan akan tanaman hias baik sebagai hobi maupun ladang usaha dapat terpenuhi, serta bermanfaat bagi peserta (Gambar 4). Adapun penyuluhan dilakukan secara demonstratif melalui praktik secara langsung. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah membuat media tanam yang sesuai, melakukan perbanyakan *Aglaonema*, *Bugenvil*, dan *Caladium*, melakukan pemeliharaan tanaman hias agar terhindar dari hama dan penyakit, serta memberikan pengetahuan terkait bisnis tanaman hias. Perbanyakan vegetatif tanaman hias dan edukasi bisnis bisa diaplikasikan guna meningkatkan pendapatan para mitra (Gambar 5). Secara rinci pelaksanaan program Ruvetas terdiri atas: 1) Penyuluhan; 2) Pembuatan media tanam; 3) Praktik perbanyakan stek dan *grafting* *Bugenvil*; 4) Praktik perbanyakan stek *Aglaonema*



Gambar 4 Sesi diskusi dengan mitra.



Gambar 5 Praktik pembuatan media tanam.

dan Caladium; 5) Edukasi dan inisiasi bisnis; 6) Pelaksanaan edukasi pemasaran tanaman hias; dan 7) Penutupan bersama mitra.

Ayuningtyas *et al.* (2020) menyatakan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, partisipasi peserta dalam kegiatan, dampak program terhadap peserta, dan kesesuaian materi menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi kegiatan Ruvetas di Desa Sipungguk berdasarkan indikator keberhasilan yang disajikan pada Tabel 2. Target peserta/mitra yang hadir 10 orang, sedangkan dalam kegiatan yang dilaksanakan rata-rata jumlah peserta/mitra yang hadir adalah 14 orang. Berdasarkan jumlah tersebut, tingkat partisipasi peserta/mitra telah memenuhi target.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan adalah meningkatnya keterampilan peserta/mitra diukur berdasarkan tingkat keberhasilan perbanyak vegetatif tanaman hias. Tingkat persen hidup tanaman hias dapat dilihat dari jumlah awal Bugenvil yang dibiakkan secara stek adalah 30 tanaman, sedangkan yang berhasil hidup berjumlah 30 anakan (100%), sedangkan *grafting* Bugenvil yang berhasil hidup berjumlah 20 anakan (67%) (Gambar 6a). Tanaman Aglonema dengan jumlah awal adalah 14 anakan dan yang berhasil hidup sebanyak 12 anakan (86%). Stek Caladium pada

awalnya berjumlah 10 anakan dan yang berhasil hidup sebanyak 9 anakan (90%) (Gambar 6b).

Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta/mitra mengenai perbanyak vegetatif tanaman hias, serta terbentuknya Ruvetas dan inisiasi bisnis tanaman hias baik melalui pemasaran *online* maupun secara langsung. Ketertarikan masyarakat terhadap tanaman hias sejalan dengan program ini, yaitu mampu menciptakan lingkungan yang asri (Gambar 7). Peningkatan pemahaman mitra terhadap materi ditunjukkan oleh hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan tingkat pengetahuan, persepsi masyarakat terhadap kegiatan, perubahan terhadap lingkungan sekitar, dan bisnis tanaman hias. Pemahaman peserta terhadap materi secara keseluruhan dinilai sangat memuaskan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* secara berturut-turut menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pengetahuan masyarakat terkait pengenalan tanaman hias (34%), pembuatan media tanam (45%), stek Aglaonema dan Caladium (27%), stek dan *grafting* Bugenvil (45%), pemeliharaan (33%), dan edukasi bisnis tanaman hias (38%) (Gambar 8).

Luaran program dihasilkan berdasarkan evaluasi perubahan pengetahuan peserta/mitra setelah rangkaian kegiatan. Pengetahuan pe-

Tabel 2 Indikator keberhasilan program rumah vegetasi tanaman hias di Desa Sipungguk

Kriteria	Indikator
Tingkat partisipasi peserta	Target Kehadiran peserta berjumlah 10 orang. Dalam kegiatan peserta yang hadir berjumlah 14 orang. Sehingga target kehadiran peserta telah tercapai.
Pemahaman peserta terhadap materi	Pemahaman peserta terhadap materi secara keseluruhan termasuk kategori tinggi, hal tersebut dapat lihat dari hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang diberikan setiap kegiatan.
Dampak program	Meningkatnya pengetahuan peserta terkait tanaman hias yang nantinya bisa berdampak pada aspek ekologi, ekonomi dan sosial.
Kesesuaian materi	Materi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra



a

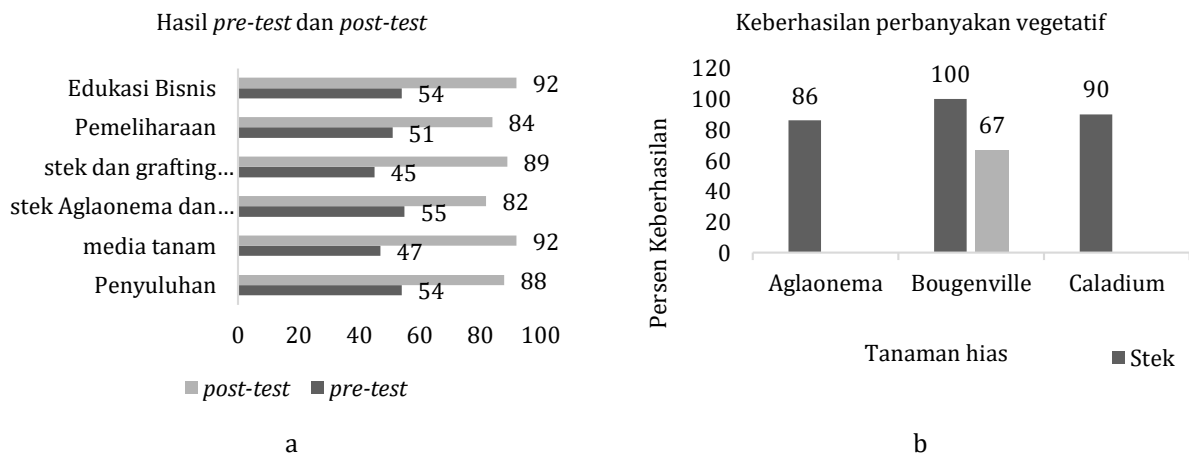


b

Gambar 6 a) Hasil awal dari stek dan *grafting* tanaman Bugenvil dan b) Hasil stek tanaman Aglaonema dan Caladium.



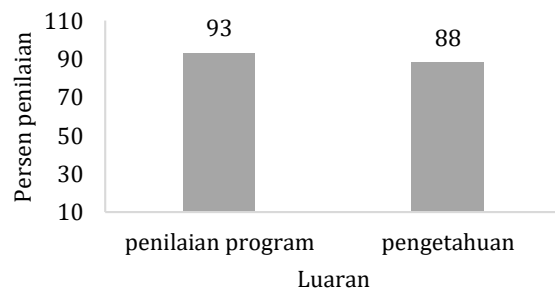
Gambar 7 a) Pekarangan masyarakat Desa Sipungguk sebelum kegiatan RuVetas dan b) Sesudah kegiatan RuVetas.



Gambar 8 a) Hasil pre-test dan post-test, dan b) Keberhasilan perbanyak vegetatif tanaman hias.

serta/mitra yang mengikuti program RuVetas meningkat hingga 88%, serta mereka menilai kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta/mitra sebesar 93%. Hal ini dinilai sebagai indikator keberhasilan yang tinggi (Gambar 9). Selain itu, luaran yang dihasilkan dari program ini di antaranya tanaman hias Bugenvil, Aglaonema, dan Caladium hasil *grafting* dan stek praktik perbanyak vegetatif, hasil *pre-test* dan *post-test*, edukasi bisnis, testimoni oleh kepala desa, testimoni oleh mitra, yakni Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta penjualan dan *branding* tanaman hias melalui berbagai media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*, serta *marketplace* berupa *Shopee*. Keseluruhan luaran-luaran tersebut berdampak pada aspek ekologi/lingkungan, ekonomi, dan sosial di Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar, Riau.

Implementasi kegiatan RuVetas mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra terhadap tanaman hias, serta berdampak pada aspek lingkungan dan ekonomi. Kendala yang dihadapi adalah adanya pandemi Covid-19, sehingga sebagian kegiatan dilakukan secara *online*. Selain itu, pengembangan RuVetas tidak



Gambar 9 Hasil penilaian program secara keseluruhan oleh mitra.

dapat hanya dilakukan oleh mitra, melainkan perlu sinergi antara pihak pemerintah, swasta, pengusaha, organisasi, dan masyarakat lainnya baik secara lokal, regional, maupun nasional, sehingga dapat dijadikan desa contoh bagi wilayah-wilayah lain di Indonesia untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat. Keberlanjutan kegiatan RuVetas ini adalah Ibu-ibu di Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar, Riau dapat memperbanyak tanaman hias secara vegetatif dan menjualnya secara mandiri (mampu menjalankan bisnis tanaman hias) sebagai upaya peningkatan ekonomi ma-



syarakat, serta membentuk kerja sama dengan instansi terkait (misalnya pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UKM Riau), serta menjadi percontohan bagi desa-desa lainnya.

## SIMPULAN

Pembentukan rumah vegetatif tanaman hias (Ruvetas) sebagai wadah pemberdayaan ibu rumah tangga Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar, Riau mampu meningkatkan pengetahuan mitra terkait pengenalan tanaman hias (34%), pembuatan media tanam (45%), stek *Aglaonema* dan *Caladium* (27%), stek dan *grafting* *Bugenvil* (45%), pemeliharaan tanaman hias (33%), dan edukasi bisnis tanaman hias (38%). Persen hidup tanaman hias menunjukkan kategori tinggi, yaitu stek *Aglaonema* (86%), stek *Caladium* (90%), stek *Bugenvil* (100%) dan *grafting* *Bugenvil* (67%). Program pemberdayaan ini secara keseluruhan mampu meningkatkan pengetahuan mitra sebanyak 88% yang diukur dari hasil *pre-test* dan *post-test* setiap kegiatan, sedangkan kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra dinilai sebesar 93%. Hal ini termasuk dalam kategori indikator keberhasilan kegiatan yang tinggi. Sebagai upaya pembentukan Ruvetas dan inisiasi bisnis telah terbentuk *online marketing* melalui berbagai media social, seperti *Instagram* dan *Facebook*, serta *marketplace* berupa *Shopee*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia atas pendaan yang diberikan melalui Program PKM-PM tahun 2021, Insitut Pertanian Bogor yang telah mendukung, serta memfasilitasi kelancaran program. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra, yakni ibu-ibu rumah tangga di Desa Sipungguk yang telah berpartisipasi dalam program RUVETAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggani S. 2013. *Berkreasi dengan Bugenvil*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Ayuningtyas SQ, Hidayati S, Hartoyo APP, Hadi AA, Sayekti A, Pratiwi R, Sulistyono E, Arif C, Andrianto MS. 2020. Program Dosen Mengabdi sebagai Upaya Pengembangan Potensi Desa Berbasis Pertanian di Desa Cihideung Udik, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(1): 70-79.
- Bahari BF, Syathori AD, Hindarti S. 2021. Analisis kelayakan investasi ekspor umbi bunga *Zephyranthes sp.* *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 9(1): 1-13.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Tanaman Hias Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2019. *Budi daya Tanaman Hias*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya
- Furqan M, Sriani, Harahap LS. 2013. Klasifikasi daun *bugenvil* menggunakan *Gray Level Co-Occurrence Matrix* dan *K-Nearest Neighbor*. *Jurnal CoreIT*. 6(1):22-29. <https://doi.org/10.24014/coreit.v6i1.9296>
- Kadir A, Triwahyudi C H. 2006. *Keladi dan Alokasia Hias*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2013. *Pedoman Teknis Penilaian Proses Produksi Benih Florikultura*. Jakarta (ID): Direktorat Perbenihan Hortikultura.
- Lakamisi H. 2010. Prospek agribisnis tanaman hias dalam pot (potplant). *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan*. 3(2): 55-59. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.2.55-59>
- Leman 2004. *Aglaonema Tanaman Pembawa Keberuntungan*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Putri D. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang [skripsi]. Medan (ID): Universitas Medan Area.
- Saptana A, Agustian H, Mayrowani, Sunarsih. 2006. *Analisis Kelembagaan Kemitraan Rantai Pasok Komoditas Hortikultura*. Jakarta (ID): Departemen Pertanian.
- Santosa EP, Firdaus M, Novianti T. 2016. Daya saing komoditas hortikultura negara berkembang dan negara maju di pasar internasional. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. 5(2): 68-86. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.2.2016.68-86>
- Widyastuti T. 2018. *Teknologi Budi daya dan Agribisnis Tanaman Hias*. Yogyakarta (ID): CV Mine